

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.1) “Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode merupakan cara untuk memperoleh sebuah data. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian eksperimen terbagi menjadi empat jenis yaitu : jenis *Pre-eksperimental*, *True-eksperimental*, *Factorial eksperimental*, *Quasi Eksperimental*.

Berdasarkan macam – macam desain penelitian eksperimen tersebut, peneliti menggunakan jenis desain pre-eksperimen, yaitu dengan menggunakan *one group pretest posttest only design*. Jenis *one group pretest posttest only design* ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimen dimana hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian eksperimen *pretest-posttest only design* ini dilakukan tanpa adanya kelas pembandingan, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus untuk mencapai hasil yang maksimal.

$O_1 X O_2$

Keterangan :

O_1 : Tes Awal (PreTest)

X : Treatment

O_2 : Tes Akhir (PostTest)

Tes Awal (O_1) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan *self control* siswa pada pembelajaran seni tari. *Treatment* (X) yang diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan *self control* yang dimiliki siswa. Tes Akhir (O_2) dilakukan untuk melihat hasil dari *treatment* di atas, mengetahui peningkatan kemampuan *self control* siswa saat menari kelompok.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang memiliki kontribusi dalam penelitian ini diantaranya adalah Guru bidang studi seni budaya di SMP Pasundan 2 Bandung, bidang kurikulum yang memberikan ijin dilaksanakannya penelitian di SMP Pasundan 2 Bandung, staf tata usaha dalam memberikan informasi maupun data yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan siswa kelas VIII D selaku subjek dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Pasundan 2 Bandung yang bertempat di jalan Pasundan No. 32 kelurahan Balonggede, kecamatan Regol, Bandung, Jawa Barat. Alasan memilih sekolah ini sebagai tempat dilakukannya penelitian karena di SMP Pasundan 2 Bandung terdapat mata pelajaran seni budaya yang di dalamnya diajarkan tentang tari. Selain itu, karakteristik siswa yang tinggal di daerah perkotaan sesuai dengan kondisi yang diinginkan dalam penelitian sehingga menjadikannya tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian kuantitatif menggunakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menjadikan populasi (objek) penelitiannya yaitu Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung sebagai *representative* batasan (perwakilan) dari objek yang akan diteliti sesuai dengan syarat dan kriteria penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari enam kelas (VIII A, B, C, D, E, F) dengan jumlah 205 siswa yang terdiri dari 111 siswa laki – laki dan 94 siswa perempuan. Berikut merupakan data mengenai jumlah siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung,

Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki - Laki	Perempuan	
1	VIII A	18	16	34
2	VIII B	20	16	36
3	VIII C	18	16	34
4	VIII D	18	16	34
5	VIII E	18	16	34
6	VIII F	19	14	33

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Pasundan 2 Bandung

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Sampling Purposive*, teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih satu kelas dari keseluruhan kelas sebagai sampel yang dipilih dilihat dari beberapa pertimbangan. Keseluruhan kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung berjumlah enam (6) kelas yakni kelas VIII A – VIII F.

Penelitian ini menggunakan sampel kelas VIII D dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan keterangan satu siswi pindah sekolah. Jumlah siswa putra sebanyak 18 orang sedangkan jumlah siswi puteri sebanyak 15 orang. Berikut tabel data siswa kelas VIII D SMP Pasundan 2 Bandung

Tabel 3.2

Daftar Siswa Kelas VIII D Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nomor Induk	NISN	Nama Siswa	L/P
1		0032074065	Aas Aras Rakel Pratama	L
2		0034177094	Adam Baihaqi	L
3			Adinda Fitri Setyorin	P
4		0039356498	Aji Dipangestu	L
5		0017401335	Algi Irlan Zildjian	L
6		0034176993	Allia Dwi Ramdhaniah	P
7		0025598408	Ananda Pelin Lusiana Waty	P
8		0038724882	Astrie Anggraeni	P
9		0039741484	Beckham Dian	L
10		0032494976	Cindy Claudia Septian	P

Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11		0038506606	Fadhiil Rokan	L
12		0036870941	Firman Juliansyach	L
13		0028536876	Fransiska Oktaviani	P
14			Gilang Rassy Eka Larick	L
15		0031064834	Hasya Revina Ramadhani	P
16		0032454555	Malika Puteri Hendriyani	P
17		0029844402	Muhamad Rizky Ramadan	L
18		0017746455	Muhamad Topan	L
19		0045470314	Muhammad Faizal	L
20		0036017542	Rafli Pratama	L
21			Razhip Fuad Alwalid	L
22		0032053014	Rd. Reynaldi Putra Yuanto	L
23		0021351313	Refi Febrianti	P
24		0025491871	Regina Nur Fakhira	P
25			Rehan Nur Muhamad	L
26		KELUAR	Retno Eka Febriani	P
27		0032055682	Risga Rahadian	L
28		0036888670	Sabila Dina Rahayu	P
29		0037052142	Salsa Agni Zenila	P
30		0025491930	Selly Safitri	P
31		0025217320	Sendy Sanjaya	L
32		0032154949	Shelomita Rahmawati Dewi	P
33		0035146297	Sri Wulandari	P
34		0031879647	Winner Arianto Siahaan	L

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Pasundan 2 Bandung

Pemilihan sampel kelas ini dikarenakan karakteristik siswa kelas VIII D yang sangat individualis dan sulit untuk bekerja sama secara kelompok dalam proses pembelajaran yang mengindikasikan rendahnya tingkat kemampuan *self control* siswa. Selain itu, pandangan bahwa pembelajaran tari hanya bagi mereka yang berbakat menjadikan minat siswa kelas VIII D berkurang terhadap pembelajaran tari dilihat dari siswa laki – laki maupun perempuan. Hal – hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi awal dimana siswa merasa keberatan untuk dibagi kelompok secara acak, lebih menyukai berkelompok dengan teman sepermainannya (memiliki kedekatan khusus).

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tes

Menurut Sudijono dalam Taniredja & Mustafidah (2012, hlm. 49) Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan – pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah – perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee: nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai – nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan. Tes perbuatan merupakan salah satu bentuk tes yang digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas. Tujuan tes perbuatan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan *self control* siswa pada saat pembelajaran tari, khususnya dalam tari kelompok.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya – jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Pedoman wawancara diajukan dan ditujukan kepada Guru dan Siswa dengan maksud mendapatkan data dan informasi mengenai kemampuan *self control* dalam proses pembelajaran seni tari di kelas. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang jawabannya dibutuhkan sebagai informasi data dalam penelitian penyusunan skripsi ini. Pedoman wawancara yang akan digunakan bersifat tidak terstruktur, dimana peneliti hanya mengajukan pertanyaan secara bebas (tanpa ada *list/draft* pertanyaan) namun tetap mengacu pada topik permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian.

3. Pedoman Observasi

Menurut Nurkanca dan Sumartana dalam Taniredja dan Mustafidah (2012 hlm. 47) Observasi adalah “Suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis”. Data – data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan

pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.

Pedoman observasi digunakan dalam memperkuat perolehan data mengenai kemampuan *self control* siswa dan perkembangannya. Pedoman observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan *self control* siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi langsung, dimana peneliti mengamati secara langsung kemampuan *self control* siswa kelas VIII D di SMP Pasundan 2 Bandung. Secara umum, observasi dilakukan pada tiga tahap yakni tahap ke-1 sebelum diterapkannya treatment, tahap ke-2 ketika diterapkan treatment dan tahap ke-3 setelah diterapkan treatment. Observasi dilakukan di SMP Pasundan 2 Bandung, tepatnya di kelas VIII D. Agenda pertama yang akan dilakukan dalam observasi ini adalah melihat langsung keadaan sekolah dan kelas yang dijadikan sampel penelitian, bertemu dengan sie. kurikulum di SMP Pasundan 2 Bandung guna meminta ijin dalam melakukan penelitian. Observasi kedua, peneliti mengamati sikap dan tingkah laku (kemampuan *self control*) siswa ketika proses pembelajaran (mata pelajaran seni budaya) berlangsung. Setelah itu, dilakukannya pengumpulan informasi (mencatat, mewawancarai, dokumentasi) terhadap partisipan penelitian diantaranya adalah Guru mata pelajaran seni budaya, wali kelas VIII D, siswa kelas VIII D dan sie. Tata usaha di SMP Pasundan 2 Bandung untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, kurikulum yang digunakan, ketrampilan dan karakter siswa dalam proses pembelajaran seni budaya. Terakhir, peneliti mengobservasi keadaan siswa setelah diterapkannya *treatment* yakni menilai hasil dari pembelajaran.

2. Tes

Teknik tes dilakukan ketika mengukur ketrampilan, kompetensi, intelegensi dan kepribadian siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan, salah satu bentuk tes yang cocok untuk digunakan dalam menilai aspek psikomotor. Selain itu, tes ini dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mengukur kompetensi lain yang terkait akan hasil pembelajaran seperti kompetensi kognitif dan afektif. Terkait penelitian yang dilakukan mengambil fokus *self control* dalam kompetensi psikomotor, namun peneliti juga dapat melihat efek *treatment* yang mempengaruhi kompetensi kognisi dan afeksi siswa sebagai berikut,

- a. Domain Kognitif berhubungan dengan mengingat ulang atau pengenalan suatu ilmu pengetahuan dan pengembangan dari kemampuan dan ketrampilan intelektual, terkait penelitian ini siswa mampu memahami dan menganalisa nilai estetik tari kelompok dilihat dari *self control* wiraga (ruang, tenaga dan waktu) penari dalam melakukan gerak.
- b. Domain Afektif berhubungan dengan perubahan dalam minat, sikap dan nilai, dan perkembangan sikap apresiasi dan sikap penyesuaian diri yang memadai. Terkait penelitian ini, sikap yang diharapkan ialah siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya tanpa memilih sesuai yang ia sukai dan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak bercanda atau menjahili teman sekelompoknya baik ketika melakukan gerak maupun tidak serta mampu mengeluarkan pendapatnya terkait ide akan gerak maupun penyusunan gerak yang mementingkan kepentingan kelompok tidak mengunggulkan diri pribadi dibanding siswa lainnya.
- c. Domain Psikomotor berhubungan dengan kegiatan motorik. Terkait penelitian ini, siswa mampu mengendalikan gerakannya dilihat dari unsur wiraga (memperhatikan unsur ruang, tenaga dan waktu) sesuai dengan gerak anggota kelompok lainnya (melakukan tari kelompok).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengacu pada aspek psikomotor dan afektif siswa terkait kemampuan *self control*, sehingga kriteria penilaian dalam tes tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 3.3
Format Indikator Penilaian Kemampuan *Self Control* Siswa

No	Nama Siswa	<i>Self control</i>			X	X ²	Ket
		Wiraga (W)	Pemilihan Rekan (PR)	Keseriusan Gerak (KG)			
1.							

Tabel 3.4
Rentang Penilaian Kemampuan *Self Control* Siswa

Nilai	Keterangan
90 – 99	Siswa mampu melakukan gerak lebih dari tiga (3) dilihat dari pengendalian ruang, tenaga dan waktu geraknya disesuaikan dengan kelompok (W), serius dalam melakukan gerak lebih dari tiga (KG) dan tidak memilih rekan kelompok (PR) yaitu keterlibatan peran di kelompok aktif dan mendukung rekan kelompok.
80 – 89	Siswa melakukan tiga (3) ragam gerak dilihat dari pengendalian ruang, tenaga dan waktu geraknya disesuaikan dengan kelompok (W), serius dalam melakukan tiga gerak tari (KG) dan tidak memilih rekan kelompok (PR) kurang terlibat aktif dan mendukung rekan kelompok.
70 – 79	Siswa melakukan dua (2) ragam gerak dilihat dari pengendalian ruang, tenaga dan waktu geraknya disesuaikan dengan kelompok (W), dan serius dalam melakukan dua gerak tari (KG), dan tidak memilih rekan kelompok (PR).

60 – 69	Siswa melakukan satu (1) ragam gerak dilihat dari pengendalian ruang, tenaga dan waktu geraknya disesuaikan dengan kelompok (W), dan serius dalam melakukan satu gerak (KG) serta tidak mau berkelompok jika bukan teman dekatnya (PR).
---------	---

Keterangan :

90 – 99 : Sangat Baik (A)

80 – 89 : Baik (B)

70 – 79 : Cukup (C)

60 – 69 : Kurang Baik (D)

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan penjelasan kriteria penilaian dari masing – masing aspek akan kemampuan *self control*,

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Aspek Wiraga

	Skor	Keterangan
ASPEK WIRAGA (W) Mengendalikan gerak dilihat dari unsur ruang, tenaga dan waktu sesuai dengan kelompok-nya	90 – 99	Siswa mampu mengendalikan lebih dari tiga (yakni lima) ragam gerak masing – masing dilihat dari unsur ruang, tenaga dan waktu sesuai kelompok.
	80 – 89	Siswa mampu mengendalikan tiga (3) ragam gerak masing – masing dilihat dari unsur ruang, tenaga dan waktu sesuai kelompok.
	70 – 79	Siswa mampu mengendalikan dua (2)

Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ragam gerak dilihat dari unsur ruang, tenaga dan waktu sesuai kelompok.
	60 – 69	Siswa mampu mengendalikan satu (1) ragam gerak masing – masing dilihat dari unsur ruang, tenaga dan waktu sesuai kelompok.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Aspek Pemilihan Rekan

	Skor	Keterangan
ASPEK PEMILIHAN REKAN (PR) Mengendalikan diri untuk sikap pengunggulan diri	90 – 99	Siswa mampu mengendalikan diri dengan tanpa memilih rekan kelompok, aktif mengeluarkan ide untuk kepentingan kelompok dan mendukung rekan kelompok (sikap peduli)
	80 – 89	Siswa mampu mengendalikan diri dengan tanpa memilih rekan kelompok, kurang aktif mengeluarkan ide untuk kepentingan kelompok dan mendukung rekan kelompok (sikap peduli)
	70 – 79	Siswa mampu mengendalikan diri

		dengan tanpa memilih rekan kelompok
	60 – 69	Siswa kurang dapat mengendalikan diri dengan tanpa memilih rekan kelompok.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Aspek Keseriusan Gerak

	Skor	Keterangan
ASPEK KESERIOUSAN GERAK (KG) Mengendalikan diri agar serius dalam melakukan gerak	90 – 99	Siswa mampu mengendalikan diri agar serius dalam melakukan lebih dari tiga (yakni lima) ragam gerak
	80 – 89	Siswa mampu mengendalikan diri agar serius dalam melakukan tiga (3) ragam gerak
	70 – 79	Siswa mampu mengendalikan diri agar serius dalam melakukan dua (2) ragam gerak
	60 – 69	Siswa mampu mengendalikan diri agar serius dalam melakukan satu (1) ragam gerak

3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur secara semi formal dengan Guru Seni Budaya untuk mengetahui kondisi / keadaan siswa dikelas VIII, serta hambatan yang dirasakan dalam proses pembelajaran seni tari. Selain itu, wawancara dilakukan kepada wali kelas VIII D untuk mengetahui keadaan atau karakteristik siswa kelas VIII D. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas VIII D untuk mengetahui keadaan tingkat kemampuan *self control* yang dimiliki siswa.

4. Studi Pustaka

Sumber studi pustaka yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah: Seni dan Pendidikan Seni oleh Masunah dan Narawati (2003) berisi tentang landasan yang membentuk suatu pendidikan seni serta manfaat dari pendidikan seni tersebut. Buku yang ditulis oleh Masunah dan Narawati ini, menjelaskan tentang kedudukan dan tujuan pendidikan seni dalam ranah pendidikan, selain itu dalam buku tersebut menerangkan tentang peran seni tari di sekolah yang tidak berorientasi pada nilai artistik melainkan menjadi media dalam mencapai kompetensi kognisi, afeksi dan psikomotor siswa. Penjelasan tentang pendidikan seni dan peran seni tari sebagai sarana dalam mencapai orientasi pendidikan menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan pembelajaran seni tari yang tidak hanya mengasah kemampuan psikomotor siswa. Selain itu, buku tersebut memperkuat opini peneliti mengenai bagaimana seharusnya pembelajaran seni tari di terapkan di sekolah, yang mana masih banyak dijumpai pembelajaran seni tari dengan pandangan konservatif.

Manajemen Kelas, or. *Classroom Management :The Best Of Corwin (2013) oleh Jane Bluestein* yang menggambarkan konsep *self control* sebagai bentuk perilaku siswa yang memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran serta bagaimana pemanfaatan sikap tersebut dalam proses pembelajaran. Buku ini memberikan gambaran bagi peneliti tentang manfaat dari kemampuan *self control*

Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang tinggi serta bagaimana akibatnya jika siswa memiliki tingkat kemampuan *self control* yang rendah. Dijelaskan bahwasannya karakteristik siswa tanpa melihat perbedaan jenjang pendidikan, siswa membutuhkan kekuasaan. Kekuasaan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk perilaku siswa yang ingin mendapat perhatian dari guru yang memunculkan sikap pengunggulan individu. Perebutan kekuasaan tersebut membuat siswa tak segan untuk memunculkan sikap – sikap yang mampu menghambat proses pembelajaran. Sehingga disinilah peran dari kemampuan *self control* yang dimiliki siswa harus tinggi. Kemampuan *self control* selain dapat meredam beberapa hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran, ketika siswa memiliki kemampuan *self control* yang tinggi maka siswa mampu untuk mengatur dirinya agar mencapai orientasi pendidikan walau tidak diawasi oleh guru. Hal ini memperkuat opini peneliti mengenai pentingnya kemampuan *self control* dalam proses pembelajaran. Kemampuan *self control* siswa yang tinggi dalam ranah pendidikan seni tari akan membuat siswa sadar untuk mengendalikan gerakannya serta emosinya dalam menari. Terutama untuk materi pembelajaran yang mengambil bentuk tari kelompok, siswa akan dengan mudah untuk menyamakan gerakannya sesuai kesepakatan kelompok, sehingga nilai yang ada dalam bentuk tari kelompok dapat dirasa dan dialami oleh siswa sendiri.

Psikologi Kependidikan, Makmun (2009) buku ini memberikan referensi mengenai karakteristik siswa SMP yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dilihat dari objek penelitian yang diambil oleh peneliti. Buku ini memberikan peneliti gambaran mengenai karakteristik siswa SMP yang berada pada kategori remaja serta bagaimana kebutuhan tugas perkembangan yang sesuai untuk siswa SMP. Buku ini mempertegas pemikiran peneliti mengenai karakteristik siswa SMP yang masih diwarnai dengan sikap egois dan mulai membuat kelompok pertemanan yang tak jarang tergolong ekstrim, yang mengindikasikan tingkat kemampuan *self control* siswa berada pada kategori rendah. Selain itu, buku ini memberikan informasi bagi peneliti dalam bersikap ketika menghadapi siswa saat proses pembelajaran.

Kurikulum & Pembelajaran, Ruhimat, T.dkk., (2011), memberikan peneliti tambahan informasi dan data yang memperkuat teori mengenai kurikulum (segi landasan hukum pendidikan) yang diterapkan di sekolah serta teori – teori

Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar. Jurnal yang diakses melalui internet yaitu Keller, F. (2014) *Science Human Behavior* pdf.[Online]. Tersedia di :www.bf Skinner.org/newtestsite/wpcontent/uploads/2014/02/ScienceHumanBehavior.pdf. Jurnal ini memberikan informasi akan pemahaman peneliti mengenai konsep *self control* dilihat dari ilmu perilaku manusia. Dikarenakan kemampuan *self control* pada dasarnya dilandasi oleh teori Skinner yang selama ini mengalami perkembangan dilihat dari bidang ilmu psikologi.

F. Prosedur Penelitian

a. Langkah - langkah Penelitian

Langkah – langkah penelitian yang akan dilakukan secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Mengobservasi keadaan sekolah yang akan diteliti, melihat keadaan kelas dan proses pembelajaran serta interaksi yang terjadi antara siswa dan guru.
2. Melakukan pendekatan pembelajaran dengan siswa SMP Pasundan 2 kelas VIII D untuk mengetahui hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapan *treatment*.
3. Melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru seni budaya kelas VIII untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran tari dikelas dan hambatan pembelajaran yang dilalui.
4. Mengumpulkan data dokumen seperti silabus dan profil sekolah dari bidang tata usaha.
5. Mempersiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui tingkat kemampuan *self control* siswa, pedoman wawancara dibuat berdasar data yang telah dikumpulkan selama observasi.
6. Melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII D, disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan.
7. Membuat rancangan penelitian, berupa RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) serta langkah – langkah maupun metode dalam menerapkan *treatment*

8. Menerapkan pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dalam tari kelompok, bisa menggunakan media tari bentuk maupun tari kreatif disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas VIII.
9. Melakukan observasi langsung selama penerapan pembelajaran seni tari berbasis lingkungan di kelas.
10. Penerapan *treatment* bisa diulang beberapa kali hingga menunjukkan hasil yang diinginkan. Untuk penelitian ini, peneliti membatasi penerapan *treatment* minimal dalam jangka waktu empat kali pertemuan kelas.
11. Melihat hasil penerapan *treatment* menggunakan tes untuk mengukur pemahaman materi siswa dan melihat kemampuan *self control* siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis lingkungan, disertai dengan wawancara tidak terstruktur.
12. Mengumpulkan informasi untuk menjadi data yang diolah menggunakan penghitungan statistik.
13. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan beberapa sumber rujukan maupun dokumentasi.
14. Penyusunan data menjadi hasil penelitian untuk digabungkan menjadi sebuah laporan yang telah tersusun.

b. Definisi Operasional

Batasan istilah atau definisi operasional yang terdapat dalam penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan *Self Control* di Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung” ini agar tidak terjadi kesalahartian pembaca, definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya adalah

Self control dalam pembelajaran seni tari dapat diartikan sebagai kemampuan atau sikap pengendalian diri dalam mengatur / mengendalikan gerak tubuh, emosi dan sikap siswa dalam menari.

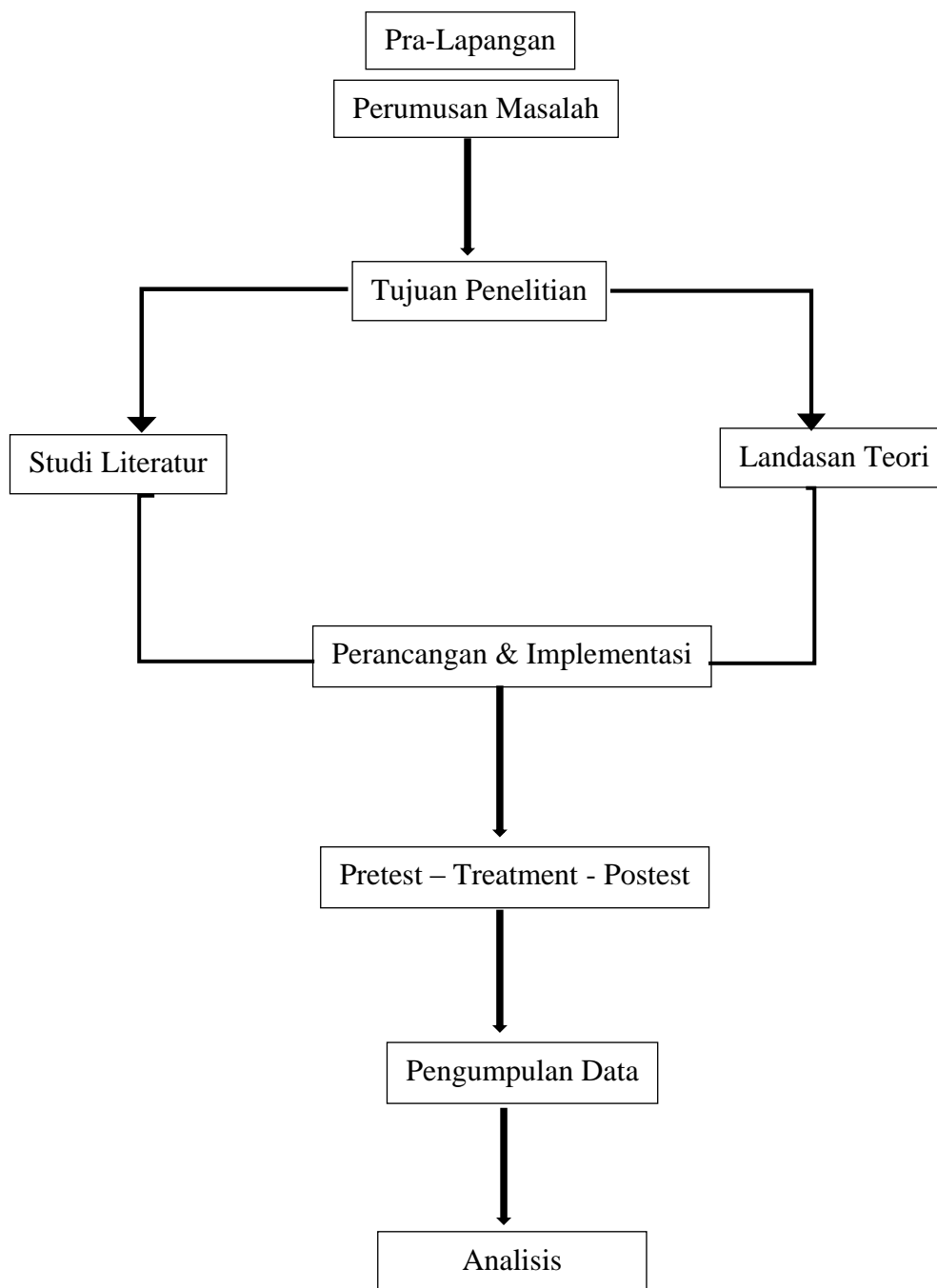
Pembelajaran Seni Tari berbasis Lingkungan adalah proses belajar – mengajar yang menggunakan tari sebagai sarana edukasi melalui pendekatan keadaan sekitar (lingkungan) baik berupa lingkungan hidup, sosial dan binaan.

c. Skema /alur penelitian

Alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

Bagan 3.1

Skema Penelitian



Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan Laporan

G. Variabel

Hatch dan Farhady mendefinisikan variabel sebagai “Atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek lainnya” (Sugiyono, 2014, hlm. 3). Sugiyono (2014, hlm. 4) mengungkapkan terdapat lima macam variabel yaitu “variabel independen, variabel dependent, variabel moderator, variabel intervening dan variabel control”. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yakni variabel *independent* yang merupakan variabel bebas (mempengaruhi) dan variabel *dependent* yang merupakan variabel terikat (dipengaruhi). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dan variabel *dependent*nya adalah kemampuan *self control* siswa.

Variabel *Independent* ➡ Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan (X)

Variabel *Dependent* ➡ Kemampuan *Self Control* (Y)

Tabel 3.8

Variabel Penelitian

Pembelajaran seni tari berbasis lingkungan (Variabel <i>Independent</i>)	Kemampuan <i>Self Control</i> (Variabel <i>Dependent</i>)
	Indikator (dari aspek wiraga dalam tari kelompok) :
	Psikomotor
	1. Mampu mengendalikan tenaga yang digunakan sesuai dengan

	<p>anggota kelompok lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyesuaikan ruang gerak dengan kelompoknya 3. Melakukan gerak dengan tepat sama seperti anggota kelompok lainnya.
	<p>Implikasi terhadap bidang Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berlatih gerak tanpa memilih rekan sepermainannya. 2. Bersikap serius dalam melakukan gerak.

H. Asumsi dan Hipotesis

1) Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini yaitu pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan *self control* wiraga siswa dan meredam sikap pengunggulan individu dalam melakukan tari kelompok.

2) Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2014, hlm. 20) adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Hipotesis merupakan dugaan sementara, sehingga kebenarannya masih harus diuji coba. Pengujian hipotesis dapat dilakukan pada satu pihak (*one-tail test*) atau dua pihak (*two-tail test*). Pengujian hipotesis yang digunakan oleh peneliti ialah uji satu pihak (*one-tail test*), karena pengujian sampel penelitian tidak menggunakan kelas pembanding. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut

Hipotesis Alternatif (**H_a**) : Apabila proses pembelajaran seni tari berbasis lingkungan diberikan kepada siswa, maka hasilnya dapat meningkatkan kemampuan *self control*.

Hipotesis awal (**H₀**) :Tidak ada pengaruh antara pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dalam meningkatkan kemampuan *self control* siswa.

I. Analisis Data

Data adalah sekumpulan informasi atau catatan yang berupa hasil pengamatan empiris dalam penelitian, data dapat berupa angka, kata maupun dokumen seperti foto dan video sebagai penjelasan variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data statistik, metode statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 23) Statistik dapat dibedakan menjadi dua yaitu statistik Deskriptif dan statistik Inferensial,

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (inferensiasi), statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.

Pendekatan *statistic inferensial* digunakan untuk membuktikan teori probabilitas yang akan diuji oleh peneliti, menggeneralisasikan sampel terhadap populasi untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan desain penelitian yang menggunakan pretest (O_1) dan posttest (O_2) untuk melihat efektivitas treatment dalam meningkatkan kemampuan *self control* siswa, peneliti menggunakan rumus statistika (uji t) yang dapat mengukur kinerja *treatment* yakni sebagai berikut :

1. Uji t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum X^2 / N(N-1)}} \quad \text{atau} \quad \frac{Md}{S / (\sqrt{n(n-1)})} \quad \text{untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

2. Cara menentukan $\sum X^2 d = \sum d^2 - [\sum d]^2 / N$

3. Mean (X) = $\frac{\sum Xi}{N}$

4. Rumus Median data ganjil adalah

Retno Ayu Munigar Sari, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF CONTROL SISWA KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Me = X \left(\frac{n+1}{2} \right)$$

5. Modus adalah nilai yang paling sering muncul.
6. Varian $= \frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}$
7. Interval Kelas (K) $= 1 + 3,3 \log N$
8. Panjang Kelas $= \frac{\text{Rentang}}{K}$
9. Rentang $= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test
 Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
 N : Jumlah individu dalam sampel
 Rentang : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
 Mean : Nilai rata - rata
 Median : Angka yang terletak di tengah – tengah frekuensi atau biasa disebut nilai tengah
 Modus : Nilai yang sering muncul.